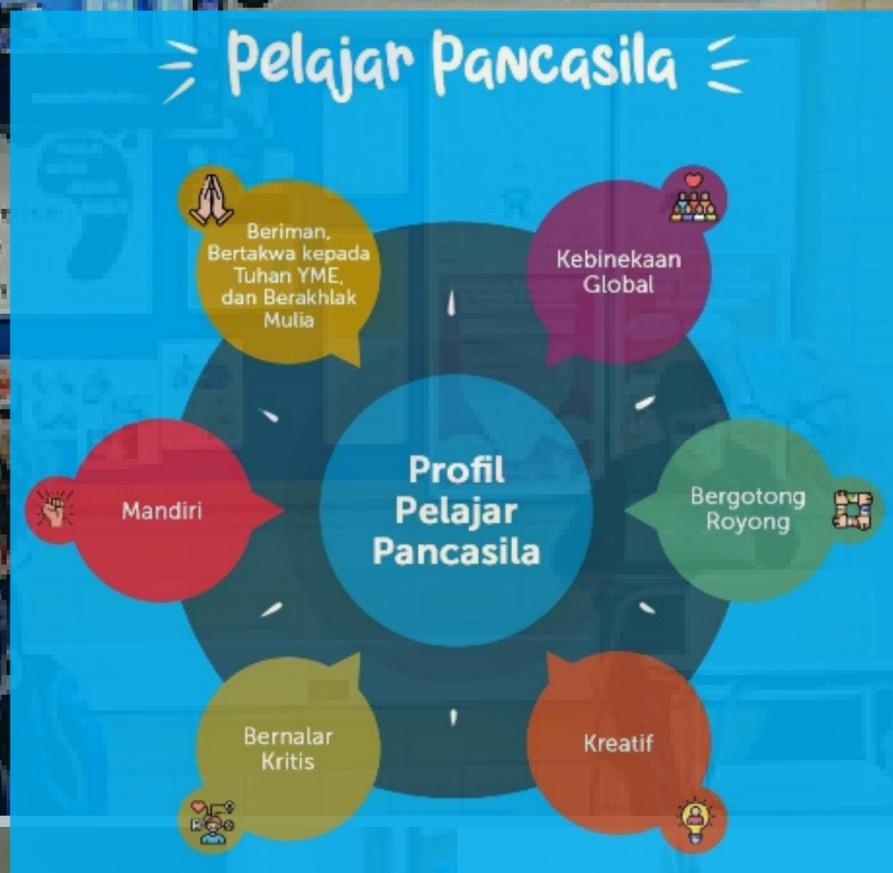
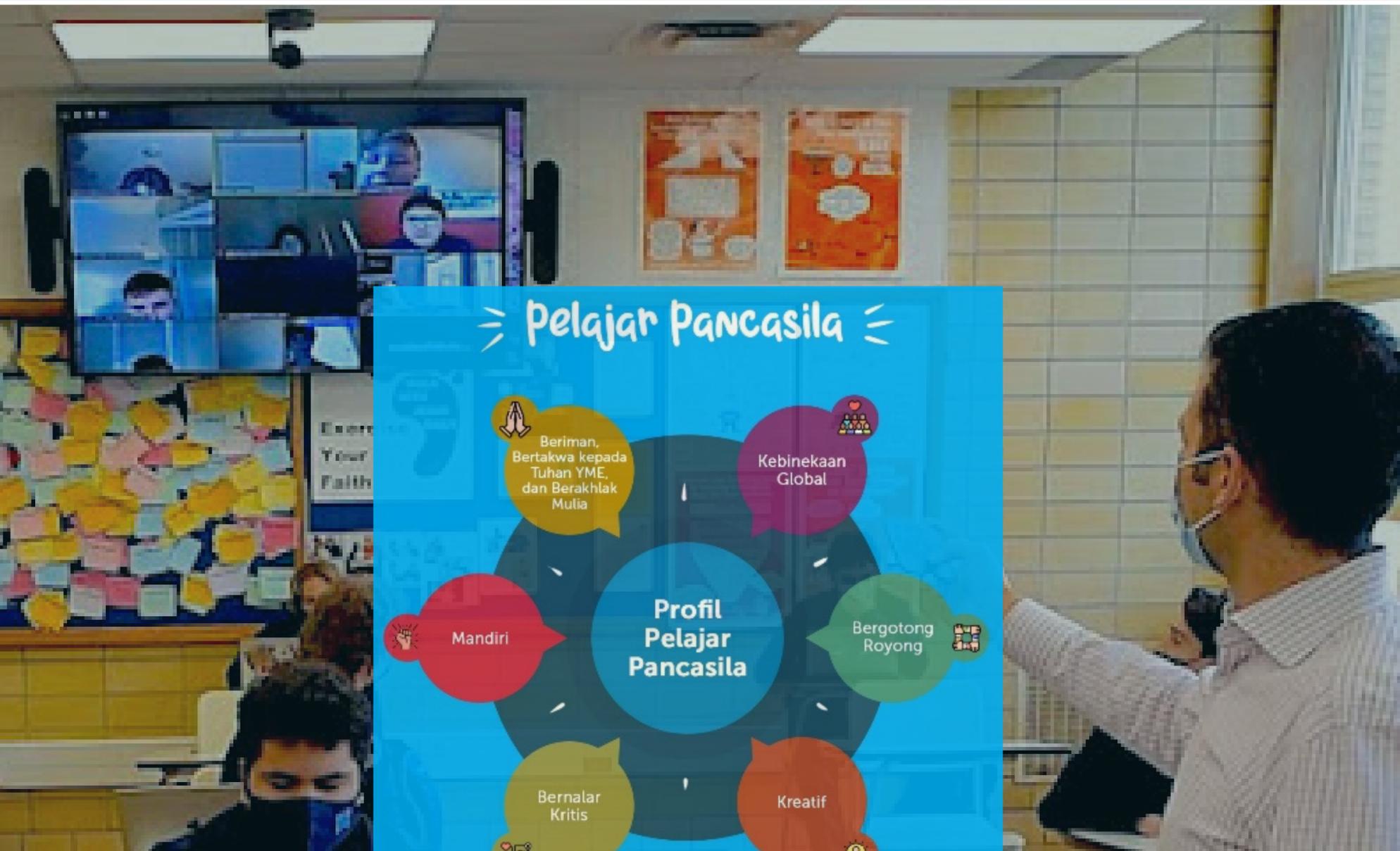


Buku Pedoman PENGAJARAN MIKRO



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
2022

KATA PENGANTAR

Mengajar adalah aktivitas utama seorang guru. Guru dinilai berhasil mengajar apabila dapat membuat siswa belajar. Siswa yang belajar menunjukkan perubahan di dalam dirinya baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pengajaran yang baik, sesuai dengan hakikatnya, seharusnya berfokus atau terarah pada siswa, bukan pada guru, dan bukan pula kepada materi pelajaran.

Agar mahasiswa calon guru dapat mengajar dengan baik, ia perlu berlatih. Berlatih mulai dari kemampuan berkomunikasi secara umum sampai kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan dalam mengajar seperti bertanya, memberi umpan balik dan memberi penguatan terhadap tanggapan siswa.

Mata kuliah *Micro teaching* adalah mata kuliah wajib untuk seluruh mahasiswa FKIP USD. Mata kuliah ini diselenggarakan dengan maksud agar mahasiswa dengan bimbingan yang terarah dari dosen, dapat berlatih dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar mengajar.

Selain dibimbing secara terarah oleh dosen, pelaksanaan kuliah ini dilaksanakan di laboratorium *Micro teaching* yang dilengkapi berbagai peralatan yang dapat merekam aktivitas latihan mahasiswa agar data dianalisis dan dijadikan dasar pengembangan.

Buku Pedoman ini, yang merupakan pengembangan dari pedoman sebelumnya, telah disusun sesuai dengan perkembangan kebutuhan saat ini. Kami berterima kasih kepada Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd. sebagai Koordinator

Praktik Keguruan FKIP yang telah mengkoordinasikan pengembangan Pedoman ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. L. Saptono, S.Pd., M.Pd., sebagai ketua tim dan seluruh tim dosen yang terlibat sebagai anggota: Nicolas Bayu Kristiawan, S.Pd., M.Sc., Yoel Kurniawan Raharjo, M.Pd., Dr. Gendon Barus, M.Si., Septina Krismawati, M.A., Rina Astuti Purnamaningwulan, M.Hum., Rohandi, Ph.D., Febi Sanjaya, M.Sc., Johnsen Harta, M.Si., Ika Yuli Listyarini, M.Pd., P. Banyu Dewa H.S., S.Ag., M.Si., Andreas Erwin Prasetya, M.Pd., Maria Agustina Amelia, S.Si., M.Pd., dan Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd. Kepada saudara A.I. Sukendar diucapkan terima kasih atas bantuannya sebagai penata letak.

Semoga pedoman ini membantu para dosen dalam membimbing para mahasiswa agar dapat secara terarah mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar mereka, dan berguna bagi para mahasiswa agar dapat secara aktif mengembangkan kompetesinya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.
Dekan FKIP

DAFTAR ISI

JUDUL

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
A. Rasional Pengajaran Mikro	1
B. Petunjuk Pelaksanaan Pengajaran Mikro.....	4
C. Indikator Kemampuan Umum Keguruan.....	5
1. Penguasaan Materi	5
2. Penampilan Diri Waktu Latihan Mengajar.....	5
3. Manajeman Kelas.....	6
4. Penggunaan Bahasa dan Tata Tulis Baku.....	7
D. Keterampilan Dasar Mengajar.....	8
1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	8
2. Keterampilan Menjelaskan dan Memvariasi Stimulus	9
3. Keterampilan Bertanya dan Memberi Penguatan	12
4. Keterampilan Membimbing Diskusi	14
5. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan	15
6. Keterampilan Mengajar secara Terintegrasi	15

LAMPIRAN

<i>Lampiran 1.</i> Instrumen Observasi Keterampilan Mengajar Secara Terintegrasi	22
<i>Lampiran 2.</i> Instrumen Evaluasi Diri Keterampilan Melakukan Pembelajaran Terintegrasi.....	28
<i>Lampiran 3.</i> Contoh Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	31
<i>Lampiran 4.</i> Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	32

PEDOMAN PENGAJARAN MIKRO

A. Rasional Pengajaran Mikro

Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya terbatas di ruang kelas saja, tetapi yang memberikan corak khas sebagai suatu profesi keguruan adalah peranannya di sekolah, terutama tugas dan tanggung jawabnya dalam **mengajar**. Oleh karena itu, kompetensi profesional yang mendukung kemampuan guru dalam mengajar haruslah menjadi **titik sentral** dalam program prajabatan. Meskipun mengajar itu selalu berlangsung dalam suatu proses belajar-mengajar yang aktual dan memerlukan “seni” dalam penanganannya, terdapat beberapa **keterampilan dasar** yang akan selalu dipergunakan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Mengajar memang merupakan kegiatan bersegi banyak, yang membutuhkan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan-keterampilan tersebut pertama-tama berupa keterampilan berlatih, baik berlatih **secara terisolasi, terbatas melalui *peer teaching*** yang diakhiri dengan **latihan mengajar terbimbing**. Latihan keterampilan mengajar secara terisolasi dan latihan mengajar terbatas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kekhasan bidang studi dilakukan melalui pengajaran mikro dalam situasi laboratoris, sedangkan latihan mengajar terbimbing dan latihan mengajar mandiri dilakukan di sekolah di bawah bimbingan guru pamong, kepala sekolah dan dosen pembimbing. Dengan demikian, pengembangan kompetensi mengajar calon guru dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan dalam suatu program yang sistemik.

Bagi seorang guru mengajar di kelas (dengan murid sekitar 35-40 orang, dalam waktu 35-45 menit, untuk satu materi pokok) masih merupakan pekerjaan yang rumit dan kompleks, apalagi bagi calon guru. Hal ini terjadi karena dalam latihan praktik mengajar “*the student teacher has a two-fold intention, that his pupils learn while he learns to teach*” (Brown, 1975: 7). Dalam latihan praktik mengajar yang langsung dilakukan di kelas dengan murid 35 – 40 orang dalam satu

jam pelajaran dengan beban pengajaran yang banyak, pelatihannya akan terpusat pada “*his pupils learn*”; akibatnya tujuan utama latihan yaitu “*he learns to teach*” akan terabaikan. Di samping itu, kesalahan yang dilakukan oleh calon guru tersebut akan merugikan sejumlah besar murid di kelas tempat calon guru tersebut berlatih. Karena itu, sebelum calon guru diterjunkan ke sekolah tempat praktik perlu dilakukan pengajaran mikro dengan tujuan utama lebih pada “*how he learns to teach.*” Dengan demikian ketuntasan penguasaan kompetensi dalam pengajaran mikro perlu diupayakan dengan sungguh-sungguh.

Sifat “mikro” dalam pengajaran mikro ini berusaha mengisolasi secara sistematis bagian-bagian dari keseluruhan proses belajar mengajar yang sedemikian kompleks itu. Usaha penyederhanaan ini didasari atas pertimbangan:

1. Bahwa dengan menguasai terlebih dahulu komponen kegiatan mengajar, akan dapat dilaksanakan kegiatan mengajar secara keseluruhan yang bersifat kompleks itu.
2. Bahwa dengan menyederhanakan situasi maka perhatian dapat ditujukan sepenuhnya kepada pembinaan keterampilan tertentu (khusus) yang merupakan komponen dari kegiatan mengajar.
3. Bahwa dengan menyederhanakan situasi latihan maka lebih dimungkinkan untuk mengadakan **observasi** yang lebih seksama dengan **pencatatan** yang lebih teliti. Selanjutnya, hasilnya dapat digunakan sebagai bahan **diskusi** tentang penampilan yang bersangkutan. Hasil diskusi tersebut dapat digunakan sebagai **umpan balik/refleksi** bagi praktikan sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan dengan cepat pada kesempatan **latihan mengajar ulang** (*reteach*).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan manfaat pengajaran mikro, masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan pokok dari pengajaran mikro terutama bersumber pada kenyataan bahwa pengajaran mikro memang merupakan “*real teaching*”, tetapi bukan “*real classroom teaching.*” Dengan demikian, bukan hanya diperlukan penyesuaian kembali dari keterampilan yang telah dikuasai dengan situasi kelas yang sebenarnya, tetapi juga harus diperhatikan

beberapa hal yang berhubungan dengan kompetensi pengelolaan kelas, disiplin murid di kelas, dan sebagainya yang tidak tercakup dalam pengajaran mikro. Oleh karena itu, latihan praktik mengajar di kelas yang sebenarnya tetap diperlukan dan latihan melalui pengajaran mikro hanya persiapan ke arah praktik di kelas yang sebenarnya (*real classroom teaching*) tersebut. Dengan kata lain, latihan praktik mengajar tidak berhenti sampai dikuasainya komponen-komponen keterampilan mengajar di dalam pengajaran mikro, tetapi perlu diteruskan sampai calon guru dapat mempraktikkan kemampuan mengajarnya secara komprehensif dalam *real classroom teaching*. Dengan demikian, dapat terbina **performance** seorang guru yang diperlukan di depan kelas.

Salah satu karakteristik pengajaran mikro adalah dimungkinkannya pemberian balikan secara cepat bagi calon guru yang sedang berlatih. Untuk itu, diperlukan pencatatan yang akurat dengan disediakannya **lembar-lembar observasi**, tersedianya alat rekam, antara lain *video-tape recorder (VTR unit)*, atau *audio-tape recorder (ATR)*. Penggunaan alat rekam tersebut memudahkan mahasiswa dan dosen untuk melakukan observasi. Sehubungan dengan penggunaan alat-alat rekam dalam pengajaran mikro, faktor-faktor berikut perlu dipertimbangkan, yaitu faktor banyak sedikitnya calon guru yang akan dilatih, alokasi waktu yang tersedia, sumber dana, di samping relevansi alat dengan jenis keterampilan yang akan dilatih.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pengajaran mikro adalah mata kuliah yang bersifat **praktikum** dalam situasi laboratoris yang mudah dikontrol dan membutuhkan mata kuliah-mata kuliah lain sebagai **prasyarat**. Sebagai mata kuliah yang bersifat praktikum, **jumlah peserta pengajaran mikro harus dibatasi** (16 – 20 mahasiswa) agar pelaksanaannya dapat efisien dan efektif.

B. Petunjuk Pelaksanaan Pengajaran Mikro

Pelaksanaan pengajaran mikro dilakukan secara luring. Mahasiswa praktikan melakukan kegiatan latihan mengajar di laboratorium *micro teaching*. Mahasiswa mengajar mahasiswa lainnya secara tatap muka dan diamati/dinilai oleh mahasiswa yang bertugas sebagai pengamat dan dosen pengampu.

Mahasiswa diwajibkan menerapkan proses pengajaran yang kreatif dan inovatif. Sangat disarankan mahasiswa menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan topik pengajaran; memanfaatkan sumber-sumber belajar fisik atau pun yang tersedia secara *on line*; mengembangkan bentuk-bentuk evaluasi baik *off line* atau *on line*; selalu mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran; dan lain sebagainya.

Dalam setiap praktik pengajaran untuk melatih keterampilan mengajar, langkah-langkah yang perlu ditempuh mahasiswa sebagai berikut:

1. Menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk topik tertentu yang akan dipraktikkan sesuai dengan waktu yang tersedia;
2. Mengonsultasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kepada dosen pembimbing untuk mendapat balikan;
3. Melakukan revisi RPP (bila ada);
4. Mempersiapkan diri misalnya penguasaan materi, latihan mandiri dan mengecek berbagai kelengkapan/media yang dibutuhkan selama kegiatan praktik;
5. Melakukan praktik mengajar
 - a. Praktik mengajar dilakukan perekaman dengan cara-cara yang benar dengan menggunakan peralatan audio visual.
 - b. Mahasiswa yang bertugas sebagai pengamat dan dosen mengamati jalannya praktik mengajar dan mengisi lembar observasi.
6. Setiap selesai praktik mengajar, praktikan mengisi lembar refleksi.
7. Bersama dosen, mahasiswa melakukan evaluasi/refleksi terhadap praktik yang dilakukan untuk memperoleh umpan balik.

C. Indikator Kemampuan Umum Keguruan

Indikator kemampuan umum keguruan dalam kegiatan praktik pengajaran mikro merupakan penanda yang harus ditampilkan praktikan dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan-kemampuan itu adalah (1) penguasaan materi, (2) penampilan diri waktu latihan mengajar, (3) manajemen kelas, dan (4) penggunaan bahasa dan tata tulis baku. Kemampuan-kemampuan ini dilatihkan secara terpadu dalam semua latihan keterampilan mengajar lainnya.

1. Penguasaan Materi

Penguasaan materi merupakan kemampuan yang sangat mendasar dalam kegiatan pembelajaran. Bagaimanapun baiknya keterampilan-keterampilan mengajar lainnya, tanpa penguasaan materi yang memadai, proses pembelajaran tidak mencapai sasarannya. Ketika materi kurang dikuasai, praktikan akan kehilangan rasa percaya diri dan selanjutnya akan mengganggu penampilan secara keseluruhan. Dua hal pokok berhubungan dengan penguasaan materi yang harus diupayakan adalah sebagai berikut.

a. Tidak terjadi miskonsepsi.

Konsep yang disampaikan dalam setiap latihan mengajar harus merupakan konsep yang benar. Salah konsep yang terjadi dalam latihan mengajar, sebaiknya langsung diperbaiki.

b. Tidak tergantung pada buku/catatan.

Dalam kegiatan pembelajaran, praktikan boleh menggunakan buku/ catatan, tetapi tidak menjadi tergantung pada buku/catatan. Ketergantungan ini akan mengganggu praktikan dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan mengajar dan memberi kesan praktikan tidak menguasai materi.

2. Penampilan Diri Waktu Latihan Mengajar

Pada waktu latihan mengajar praktikan perlu menampilkan diri seperti layaknya seorang praktikan sesungguhnya. Penampilan ini meliputi penampilan fisik yang rapi dan penampilan non-fisik yang menyenangkan sekaligus berwibawa.

a. Penampilan Fisik yang Rapi

Penampilan fisik ini meliputi antara lain cara berpakaian, dandanan dan asesoris-asesoris yang dikenakan. Praktikan pria tidak mengenakan celana *jeans* atau sejenisnya, praktikan perempuan mengenakan rok (bukan rok mini). Praktikan mengenakan sepatu yang pantas, perlu berdandan tetapi tidak berlebihan, dan tidak mengenakan perhiasan secara berlebihan. Praktikan pria tidak berambut gondrong, praktikan pria maupun perempuan tidak mencat rambut berwarna-warni

b. Penampilan Non-fisik yang Menyenangkan Sekaligus Berwibawa.

Praktikan perlu mengupayakan penampilan yang ramah, bersahabat, antusias dan penuh semangat. Penampilan dan relasi yang dibangun praktikan harus menghasilkan situasi yang menyenangkan namun tidak mengurangi wibawa praktikan. Penguasaan materi merupakan salah satu faktor yang dapat mengangkat wibawa praktikan. Praktikan perlu menghindari situasi-situasi ekstrim, seperti praktikan terlampau bersahabat dengan siswa sehingga memberi peluang besar disepelkan, atau praktikan sedemikian "*sangar*" sehingga menjadi sosok yang menakutkan.

3. Manajemen Kelas

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, praktikan perlu mengupayakan manajemen kelas yang baik. Manajemen kelas yang baik ini meliputi pengelolaan waktu dan pengelolaan situasi serta kondisi kelas.

a. Pengelolaan waktu dengan efisien

Hal-hal yang perlu diperhatikan praktikan dalam mengelola waktu selama proses pembelajaran berlangsung antara lain sebagai berikut. Waktu yang digunakan secara keseluruhan sesuai dengan rencana (tidak kurang dan tidak lebih). Alokasi waktu untuk setiap sub kegiatan sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan yang penting dan membutuhkan waktu yang lebih

banyak, dalam pelaksanaannya medapat jatah waktu yang lebih banyak, demikian juga sebaliknya.

b. **Pengelolaan Situasi dan Kondisi Kelas**

Situasi dan kondisi kelas meliputi situasi dan kondisi fisik maupun non-fisik dari kelas. Situasi dan kondisi fisik kelas meliputi kebersihan, kerapian (kursi, meja, tas, buku-buku tertata rapi), dan kenyamanan (sirkulasi udara yang baik). Situasi dan kondisi non-fisik meliputi antusiasme siswa dan praktikan dalam proses pembelajaran yang dibangun praktikan, relasi yang bersahabat antara praktikan dengan siswa tanpa harus kehilangan wibawanya, dan situasi kerja sama antara praktikan dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

4. Penggunaan Bahasa dan Tata Tulis Baku

a. **Menggunakan Bahasa Baku**

Dalam proses pembelajaran, praktikan harus menggunakan bahasa yang baku, baik secara lisan maupun secara tertulis. Praktikan harus menggunakan istilah yang tepat dan susunan kalimat yang baik. Bahasa yang digunakan sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, yaitu bahasa Indonesia atau bahasa asing untuk mata pelajaran bahasa asing tertentu. Hindari penggunaan bahasa daerah, kecuali untuk pelajaran bahasa daerah.

b. **Menggunakan tata tulis baku.**

Tata tulis yang dimaksud di sini adalah tata tulis papan tulis, dan lembaran kerja, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Praktikan harus menggunakan ejaan yang tepat, huruf yang baku dan tulisan yang jelas. Khusus untuk tulisan pada papan tulis yang akan menjadi bahan catatan siswa, harus diupayakan agar yang dituliskan merupakan representasi dari gagasan atau konsep yang secara terencana hendak disampaikan praktikan.

D. Keterampilan Dasar Mengajar

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Tujuan membuka pelajaran adalah untuk menciptakan atmosfir pembelajaran yang dapat menimbulkan motivasi siswa terhadap topik yang akan dipelajari. Membuka pelajaran hendaknya dilakukan tidak hanya setiap awal pelajaran tetapi juga setiap kali beralih ke topik baru.

Hal-hal yang perlu diusahakan dalam membuka kegiatan pembelajaran terpapar sebagai berikut.

a. Membangkitkan perhatian dan minat siswa

Dalam usaha menarik perhatian dan memotivasi siswa, praktikan perlu menunjukkan antusiasme yang tinggi. Praktikan bersemangat dalam menyampaikan pelajaran dan kelihatan segar, sigap, gerak tidak lamban, suara keras dan hangat. Perhatian dan minat siswa dapat pula dibangkitkan melalui penggunaan media pelajaran yang menarik dan fungsional (seperti alat peraga, surat kabar, gambar-gambar, cerita aktual/lucu, analogi). Hendaknya diperhatikan bahwa semua cara itu harus relevan dengan topik dan tujuan pembelajaran.

b. Menimbulkan motivasi

Dalam membuka pelajaran praktikan harus dapat membangkitkan rasa ingin tahu dengan memanfaatkan hal-hal yang menjadi perhatian siswa atau mengemukakan ide yang tampaknya bertentangan sehingga menimbulkan konflik kognitif.

c. Memberi acuan

Praktikan menyampaikan tujuan pembelajaran dan jenis tugas untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Untuk memperlancar tujuan tersebut, diperlukan langkah-langkah kegiatan yang konkrit.

d. Menunjukkan kaitan

Praktikan perlu mengacu pada pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki siswa sebagai batu loncatan untuk

mengarahkan siswa pada topik yang akan dipelajari. Praktikan juga bisa menunjukkan kaitan dengan mengusahakan kesinambungan dengan topik yang sudah dipelajari, atau dengan membandingkan/mempertentangkan pengetahuan yang sudah dipelajari dan akan dipelajari.

Tujuan menutup pelajaran adalah meninjau kembali sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang hal-hal yang telah dipelajari, mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya. Menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini.

- a. Meninjau kembali
Praktikan bersama siswa membuat ringkasan atau kesimpulan dari topik yang baru saja dipelajari secara lisan dan atau tertulis.
- b. Memberikan dorongan psikologi / sosial
Praktikan memberikan apresiasi terhadap apa yang telah dilaksanakan bersama selama proses pembelajaran. Selain itu, praktikan hendaknya menunjukkan sumber-sumber lain untuk lebih mmperdalam/ memantapkan pemahaman siswa
- c. Mengupayakan perolehan balikan
Praktikan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan atau mendemonstrasikan keterampilan baru yang telah diperolehnya pada akhir pelajaran untuk mengetahui ketercapaian indikator. Praktikan juga hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berefleksi.

2. Keterampilan Menjelaskan dan Memvariasi Stimulus

Kegiatan menjelaskan dan memberikan stimulus yang bervariasi dalam pembelajaran menjadi bagian penting dalam membantu pemahaman siswa selama pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam upaya menjelaskan dan memberi variasi stimulus dipaparkan sebagai berikut.

- a. Orientasi
Dalam orientasi, siswa harus mengetahui indikator dan hasil belajar yang akan dicapai melalui serangkaian kegiatan. Praktikan perlu mengantar siswa pada pokok persoalan yang akan dibahas.
- b. Bahasa
Dalam menjelaskan, praktikan memakai bahasa yang dapat dipahami oleh siswa dan jelas, dengan menggunakan susunan kalimat yang benar sesuai dengan kaidah berbahasa.
- c. Contoh / Ilustrasi
Siswa akan memperoleh pemahaman yang optimal apabila praktikan banyak memberikan contoh atau ilustrasi yang mencukupi, konkrit dan sesuai dengan topik yang dipelajari. Melalui contoh, siswa dapat diajak berpikir secara induktif untuk menuju konsep yang lebih umum atau memilih contoh atau ilustrasi dari konsep-konsep yang lebih umum.
- d. Struktur yang jelas
Agar lebih membantu pemahaman siswa, materi yang akan dijelaskan ditata dan disampaikan secara sistematis. Praktikan perlu mempertimbangkan peta konsep dari topik/materi yang dipelajari.
- e. Balikan
Praktikan memanfaatkan balikan dari siswa sebagai dasar untuk menjelaskan konsep dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa. Praktikan memaknai ekspresi non-verbal siswa yang menunjukkan dipahami atau tidaknya suatu konsep.
- f. Suara yang jelas
Praktikan menyampaikan penjelasan dengan suara yang dapat didengar secara jelas oleh seluruh siswa baik volume maupun artikulasinya. Praktikan juga harus memperhatikan ritme dan intonasi yang bervariasi agar tetap bisa mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran.

- g. Pemusatan
Untuk lebih memusatkan perhatian siswa terhadap inti penjelasan dilakukan pemusatan dengan cara verbal dan non-verbal.
- h. Jeda/Pause
Praktikan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mencerna inti penjelasan terlebih untuk materi yang perlu mendapat perhatian khusus. Praktikan perlu mengetahui kapan harus memberikan jeda. Pemberian jeda yang mencukupi juga dilakukan pada saat perpindahan antar-materi.
- i. Kontak mata
Kontak mata antara praktikan dan siswa diperlukan untuk mengontrol interaksi antara praktikan dan siswa. Kontak mata tertuju pada seluruh siswa dan menunjukkan kesan simpatik dan ramah.
- j. Ekspresi roman muka
Ekspresi wajah praktikan perlu menampakkan kesungguhan dan keramahan. Praktikan perlu menghindari/menghilangkan gerakan-gerakan roman muka (seperti kebiasaan mengedip-ngedipkan mata secara berlebihan) yang dapat mengganggu perhatian siswa.
- k. Gerak-gerak tangan
Praktikan menggunakan gerak tangan secara bermakna dan tidak berlebihan untuk memberikan penekanan pada bagian-bagian yang penting dalam penjelasannya.
- l. Gerak bebas praktikan di kelas
Untuk lebih membagi perhatian yang merata kepada siswa dan mempertahankan perhatian siswa, praktikan perlu mempertimbangkan posisi yang tepat. Hal ini bisa dilakukan dengan berpindah tempat atau mendekati siswa. Gerak praktikan hendaknya tidak berlebihan dan dilakukan secara rileks dan bebas.
- m. Pola interaksi

Praktikan hendaknya mengembangkan pola interaksi yang multi arah: praktikan – siswa, praktikan – kelompok siswa, siswa – siswa, siswa – kelompok siswa.

- n. Penggunaan media konvensional/ berbasis teknologi
Untuk lebih memotivasi siswa dan mempermudah penyampaian penjelasan, praktikan menggunakan media baik yang konvensional maupun berbasis teknologi.

3. Keterampilan Bertanya dan Memberi Penguatan

Kegiatan bertanya dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya, keterlibatannya di dalam kelas dan memperoleh lebih banyak pengetahuan. Sedangkan memberi penguatan merupakan hal yang secara langsung berkaitan dengan keterampilan bertanya sebagai tanggapan guru atas respon siswa. Kegiatan memberi penguatan berguna untuk meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan dan memelihara motivasi dan mendorong munculnya tingkah laku yang positif. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam upaya bertanya dan memberi penguatan antara lain:

- a. Mengajukan pertanyaan dengan jelas dan singkat
Pertanyaan hendaknya diajukan secara jelas, artinya terlihat jelas hal atau pokok yang ditanyakan. Kalimat yang digunakan singkat (tidak berbelit-belit dan terlalu panjang) dengan bahasa yang sederhana atau konkrit.
- b. Menggunakan teknik bertanya
Teknik bertanya diperlukan untuk menggiring siswa pada pokok persoalan khususnya jika jawaban siswa dipandang kurang tepat. Dengan demikian, guru dapat menuntun siswa menuju jawaban yang sesuai. Dalam menuntun siswa, guru dapat mengungkapkan pertanyaan dengan lebih sederhana, dengan menggunakan contoh/ ilustrasi, atau mengulangi penjelasan terdahulu dengan singkat. Teknik menggali digunakan untuk mengetahui lebih lanjut pemahaman siswa. Perlu diingat bahwa guru hendaknya menghindari untuk

mengulangi pertanyaan sendiri, mengulangi jawaban siswa, menjawab pertanyaan sendiri dan memancing jawaban serentak siswa.

c. Memberikan waktu berpikir

Setelah mengajukan pertanyaan, guru hendaknya memberikan waktu untuk berpikir bagi siswa selama beberapa detik sebelum menunjuk seorang siswa untuk bertanya. Hal ini penting dilakukan agar siswa mempunyai cukup waktu untuk memahami pertanyaan dan menyusun jawaban.

d. Memindahkan giliran kepada siswa lain

Pemindahan giliran kepada siswa dilakukan bila satu pertanyaan belum terjawab dengan tuntas oleh seorang siswa (pertanyaan sama, siswa berbeda). Selain itu, guru juga perlu melakukan penyebaran pertanyaan dengan merata/tidak terpusat pada siswa tertentu. Dalam hal ini, pertanyaan yang berbeda diajukan untuk siswa yang berbeda pula.

e. Menanggapi jawaban

Jawaban siswa tentu harus ditanggapi dengan baik dengan menghindari komentar negatif yang bernada menghina atau mengejek serta tidak memaksakan jawaban guru

f. Mengajukan pertanyaan yang bermutu

Pertanyaan yang diajukan jangan hanya bersifat hafalan saja tetapi juga pertanyaan tingkat tinggi misalnya meminta siswa memberi alasan, memberi klarifikasi, menganalisis, ataupun mengevaluasi sesuatu hal. Guru harus terbuka dan memberikan pengarahannya terhadap kemungkinan jawaban yang divergen/beragam (bukan hanya satu jawaban benar), tergantung dari tingkat pemahaman siswa.

g. Penguatan verbal

Penguatan verbal dapat disampaikan dengan kata-kata (ya, tepat, benar, bagus, betul) maupun dengan kalimat (Pekerjaanmu baik; Kamu menjawab dengan sistematis; dll.). Penguatan hendaknya bervariasi, tidak hanya dengan kata-kata atau kalimat yang sama setiap saat. Waktu pemberian

penguatan yang tepat yaitu sesegera mungkin setelah siswa berhasil menjawab, sehingga dapat memotivasi siswa.

h. Penguatan non verbal

Penguatan non-verbal dapat berupa mimik atau gerakan tubuh (mengacungkan ibu jari, mengangguk, tersenyum), mendekati siswa sambil menuntun jawaban, sentuhan, simbol/tanda benar, dan kegiatan menyenangkan (ditunjuk menjadi ketua kelompok diskusi). Jawaban siswa yang kurang hendaknya tidak ditanggapi dengan negatif tetapi tetap diberi penguatan, misalnya “jawabanmu sudah baik, tetapi kurang lengkap”. Selain diberikan dengan bentuk bervariasi, penguatan ini juga disampaikan dengan sesegera mungkin/waktu yang tepat.

i. Cara memberikan penguatan

Penguatan yang diberikan hendaknya dilakukan dengan kesungguhan, penuh ketulusan dan bukan hanya basa basi. Gaya guru yang hangat dengan suara, gerakan ataupun mimik akan memacu semangat siswa. Penguatan yang bermakna berarti bahwa penguatan itu tidak diobral begitu saja misalnya jika memang jawaban siswa kurang benar, janganlah dikatakan benar atau baik.

4. Keterampilan Membimbing Diskusi

Keterampilan membimbing diskusi bertujuan untuk mendampingi siswa dalam memecahkan masalah berdasarkan topik yang sedang dipelajari, menciptakan situasi yang kondusif sehingga diskusi berlangsung secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, praktikan juga harus mendorong/memotivasi siswa agar mereka terlibat secara aktif dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi, menyampaikan ide, menguji argumen, menghargai pendapat orang lain (tepa selira).

Indikator:

- a. Mengarahkan kelompok diskusi sesuai dengan topik pembicaraan.

- b. Menegaskan/menguatkan/mempertajam gagasan-gagasan yang dilontarkan oleh setiap kelompok diskusi.
- c. Mampu membimbing diskusi kelompok.

5. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan bertujuan agar praktikan mampu mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar baik secara berkelompok maupun perseorangan sehingga mereka mampu menguasai materi yang dipelajari.

6. Keterampilan Mengajar Secara Terintegrasi

Keterampilan-keterampilan dasar mengajar perlu dilakukan dalam satu kesatuan proses mengajar. Hal ini menuntut kecermatan mahasiswa untuk menerapkan berbagai keterampilan tersebut secara fungsional dalam proses belajar. Para mahasiswa hendaknya memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dan mengembangkan setiap keterampilan mengajar secara optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini akan terlihat jelas bila mereka menerapkan pendekatan tertentu dalam pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan tertentu, mahasiswa dapat memberikan penekanan pada keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang memang dituntut dalam pendekatan tertentu tersebut.

Dengan mengacu pada Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG), aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan mengajar terintegrasi meliputi kemampuan calon guru dalam melaksanakan kegiatan pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup. Secara lebih rinci, tahapan dan indikator beserta penjelasannya dipaparkan berikut ini.

a. Pra-Pembelajaran

Indikator I.1	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media
Penjelasan	Kesiapan ruang (misal keberadaan, kebersihan, peruntukan/pengaturan perabot), alat pembelajaran (misal papan tulis, kapur/spidol), dan media (misal pasokan listrik OHP, LCD dan kelengkapannya).
Indikator I.2	Memeriksa kesiapan siswa
Penjelasan	Kesiapan siswa, antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban, perlengkapan pelajaran

b. Membuka Pembelajaran

Indikator II.1	Melakukan kegiatan apersepsi
Penjelasan	Kegiatan apersepsi, antara lain mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pelajaran, mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran
Indikator II.2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya
Penjelasan	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai dengan bahasa siswa, misalnya dengan mengatakan bahwa setelah pelajaran selesai siswa dapat menjelaskan faktor-faktor penyebab gempa bumi. Rencana kegiatan misalnya, kerja kelompok, dan melakukan observasi

c. Kegiatan Inti Pembelajaran

1) Penguasaan Materi Pelajaran

Indikator II.A.1	Menunjukkan Penguasaan Materi pembelajaran
Penjelasan	Penguasaan materi pembelajaran dapat dilihat dari tingkat kebenaran dan keakuratan substansi (materi, isi) pelajaran yang dibahas
Indikator III.A.2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
Penjelasan	Menghubungkan materi yang disampaikan dengan bidang studi lain yang relevan. Misalnya,

	mengaitkan aritmatika (operasi bilangan) dengan IPS (transaksi ekonomi)
Indikator III.A.3	Menyampaikan materi sesuai dengan hirarkhi belajar
Penjelasan	Hierarkhi belajar menunjukkan urutan proses belajar yang menuntut kemampuan berfikir tingkat rendah ke tinggi, misalnya dari mengingat hingga evaluasi
Indikator III.A.4	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan peserta didik
Penjelasan	Realita kehidupan antara lain mencakup mata pencaharian penduduk, keadaan geografi, adat istiadat

2) Strategi/pendekatan pembelajaran

Indikator III.B.1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
Penjelasan	Pembelajaran sesuai dengan jenis kompetensi. Misalnya, kegiatan untuk penguasaan pengetahuan adalah ceramah dan diskusi, kegiatan untuk penguasaan keterampilan adalah berlatih, dan untuk penguasaan sikap/nilai adalah penghayatan.
Indikator III.B.2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa
Penjelasan	Pembelajaran disesuaikan dengan kondisi perkembangan kognitif siswa dan kebutuhan secara individual dengan memperhatikan siswa lambat dan cepat. Misalnya: contoh dan jenis kegiatan disesuaikan dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor.
Indikator III.B.3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut
Penjelasan	Sistematik dan memperhatikan prasyarat
Indikator III.B.4	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi
Penjelasan	Guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara
Indikator III.B.5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual

Penjelasan	Kontekstual merujuk kepada kesesuaian dengan tuntutan situasi dan lingkungan, misalnya mengaitkan dengan mata pencaharian masyarakat, adat istiadat setempat
Indikator III.B.6 Penjelasan	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara Memberikan kegiatan/ccontoh-contoh yang sesuai dengan ragam budaya nusantara
Indikator III.B.7 Penjelasan	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif Kebiasaan positif antara lain dapat berbentuk: kerja sama, tanggung jawab, disiplin, berpikir kritis
Indikator III.B.8 Penjelasan	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan Guru memulai dan mengakhiri tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu

3) Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar

Indikator III.C.1 Penjelasan	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media Terampil menggunakan media pembelajaran, misalnya mengoperasikan dengan benar dan lancar OHP, <i>tape recorder</i> , <i>chart</i> , peta, LCD
Indikator III.C.2 Penjelasan	Menghasilkan pesan yang menarik Media yang digunakan berhasil memusatkan perhatian siswa sehingga pesan dapat ditangkap dengan jelas
Indikator III.C.3 Penjelasan	Menggunakan media secara efektif dan efisien Pesan tercapai dalam waktu yang disediakan
Indikator III.C.4 Penjelasan	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media Siswa dilibatkan dalam kegiatan pemanfaatan media, misalnya siswa membuat, mendemonstrasikan, menggunakan, mengelola media.

4) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa

Indikator III.D.1 Penjelasan	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Melakukan kegiatan yang memancing keaktifan siswa baik secara mental, emosional, maupun fisik
Indikator III.D.2 Penjelasan	Merespons positif partisipasi siswa Misalnya memberi pujian, meminta siswa lain untuk menanggapi pendapat teman, dan mengajukan pertanyaan pelacak (<i>probing</i>)
Indikator III.D.3 Penjelasan	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa Misalnya, membuka kesempatan untuk diskusi kelompok, meminta siswa lain untuk menanggapi pendapat teman
Indikator III.D.4 Penjelasan	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa Menghargai pendapat siswa, mengakui kebenaran pendapat siswa, mengakui keterbatasan diri
Indikator III.D.5 Penjelasan	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif Menunjukkan sikap ramah, luwes, sopan, hangat, menghargai pendapat dan keragaman budaya (multi-kultur)
Indikator III.D.6 Penjelasan	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar Siswa tampak senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran

5) Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi

Indikator III.E.1 Penjelasan	Menumbuhkan sikap ekonomis Memberikan contoh-contoh perilaku yang selalu membandingkan kurban dan hasil serta untung dan rugi.
Indikator III.E.2	Menumbuhkan sikap produktif

Penjelasan	Mengajak berpikir secara kreatif dan dan menghindari konsumerisme.
------------	--

6) Penilaian proses dan hasil belajar

Indikator III.F.1	Melakukan penilaian awal
Penjelasan	Mengajukan pertanyaan/tugas terkait kompetensi yang akan dicapai, termasuk prasyarat, pada awal pembelajaran
Indikator III.F.2	Memantau kemajuan belajar
Penjelasan	Mengajukan pertanyaan/tugas terkait kompetensi yang akan dicapai, selama proses pembelajaran
Indikator III.F.3	Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi
Penjelasan	Pertanyaan/tugas yang diberikan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
Indikator III.F.4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi
Penjelasan	Mengajukan pertanyaan/tugas terkait kompetensi yang dicapai, pada akhir pembelajaran

7) Penggunaan bahasa

Indikator III.G.1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar
Penjelasan	Bahasa lisan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda/salah tafsir
Indikator III.G.2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar
Penjelasan	Struktur kalimat, frasa, kosakata, dan ejaan dalam bahasa tulis yang terdapat di papan tulis, di media, di LKS baik dan benar
Indikator III.G.3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
Penjelasan	Ekspresi wajah, intonasi suara, gerakan tubuh sesuai dengan pesan yang disampaikan dan menarik

d. Penutup

1) Refleksi dan rangkuman pembelajaran

Indikator IV.A.1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa
Penjelasan	Mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misal dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi, dan kejadian lainnya
Indikator IV.A.2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa
Penjelasan	Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, misalnya dengan mengajukan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan rangkuman yang benar
Indikator IV.B.1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi
Penjelasan	Memberikan kegiatan/tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai kompetensi, misalnya dalam bentuk latihan dan atau bantuan belajar
Indikator IV.B.2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan
Penjelasan	Memberikan kegiatan/tugas khusus bagi siswa yang berkemampuan lebih, misalnya dalam bentuk latihan dan atau bantuan belajar, misalnya meminta siswa membimbing temannya (<i>peer tutoring</i>), memberikan tugas-tugas bacaan tambahan, dan <i>download internet</i>

Berdasarkan tahapan, indikator, dan penjelasan sebagaimana tersebut pada tabel di atas, instrumen penilaian keterampilan mengajar terintegrasi sebagai berikut.

INSTRUMEN OBSERVASI
KETERAMPILAN MENGAJAR SECARA TERINTEGRASI

Nama Praktikan : _____
 NIM / Semester : _____ / _____
 Program Studi / Jurusan : _____ / _____

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	MEMBUKA PEMBELAJARAN	
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
3.	Memberikan motivasi	1 2 4 5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A.	Penguasaan materi pelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran	
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4.	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	1 2 4 5
C.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 4 5
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2.	Merespons positif partisipasi siswa	1 2 4 5

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	1 2 4 5
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1 2 4 5
5.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E.	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1.	Menunjukkan kemampuan mengelola pembelajaran sesuai dengan karakteristik bidang studi	1 2 4 5
F.	Penilaian proses dan hasil belajar	
1.	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2.	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3.	Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
4.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G.	Penggunaan bahasa	
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
III	PENUTUP	
A.	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
Skor Total		
<p>Komentar Pengamat: Berikan komentar tentang hal-hal yang belum terwadahi dalam indikator-indikator instrumen ini, dan kesan umum tentang kualitas pembelajaran yang diamati (kelebihan dan kekurangan)</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		

Rambu-rambu Skoring:

Skor	Penjelasan
1	Kurang Sekali
2	Kurang
3	Baik
4	Baik Sekali

Yogyakarta,

Pengamat,

.....

4. Penilaian

Keterampilan dasar mengajar secara terintegrasi dirancang 4 kali untuk setiap mahasiswa dengan materi pertemuan atau RPP berbeda. Dengan asumsi bahwa dalam 1 kelas terdiri dari 20 mahasiswa dan jumlah pertemuan dalam satu semester 32 kali, maka pada setiap pertemuan mahasiswa praktikan akan berlatih antara 30 - 45 menit. Sebagai gambaran, jika durasi waktu mengajar dalam 1 pertemuan pengajaran mikro 100 menit, maka ada 3 mahasiswa praktikan yang akan melakukan latihan praktik mengajar dengan durasi @ 30 menit, dan sisa waktu selama 10 menit dapat digunakan dosen dan mahasiswa untuk memberikan komentar secara lisan. Berikut ini gambaran alokasi waktu untuk keterampilan yang dilatihkan kepada mahasiswa praktikan dalam 4 kali kesempatan latihan mengajar.

No	Aspek	Durasi waktu pada pertemuan			
		I	II	III	IV
1	Membuka Pelajaran	3	10	5	5
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	9	10	20	35
3	Menutup Pelajaran	3	10	5	5
Total Waktu		15	30	30	45

Catatan:

I = Keterampilan terintegrasi pada **kelompok kecil dan perseorangan**

II-IV = Keterampilan terintegrasi pada **kelompok besar (kelas)**

Penilaian mata kuliah Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) secara keseluruhan merupakan penilaian terhadap kinerja mahasiswa dalam mengelola proses pembelajaran dalam lingkup yang terbatas. Unsur-unsur keterampilan yang dinilai selama proses perkuliahan adalah:

No	Komponen Penilaian	Bobot
1	Keterampilan dasar mengajar meliputi: a. Keterampilan mengajar secara terintegrasi – 1 (15%) b. Keterampilan mengajar secara terintegrasi – 2 (15%) c. Keterampilan mengajar secara terintegrasi – 3 (15%) d. Keterampilan mengajar secara terintegrasi – 4 (30%) (Ujian Akhir)	75 %
2	Portofolio meliputi: a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (15%) b. Lembar Observasi Mengajar oleh Mahasiswa (5%) c. Evaluasi diri praktik pembelajaran (5%)	25%
Total		100%

Cara menghitung skor setiap komponen penilaian:

a. Keterampilan dasar mengajar

Total skor setiap keterampilan mengajar secara terintegrasi dibagi 165 (lihat: **Instrumen Observasi Keterampilan Mengajar Secara Terintegrasi**) lalu dikalikan 100 dan besaran bobot penilaiannya (persentase).

Contoh:

Pada pertemuan I, seorang mahasiswa praktikan mendapatkan total skor 150, maka nilai yang bersangkutan pada pertemuan I berdasarkan bobot: $((150/165) \times 100) \times 12\% = 10,91$; pertemuan II, dan seterusnya dilakukan dengan cara sama.

b. Portofolio

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor rata-rata RPP untuk 4 pertemuan (lihat: **Lampiran Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**) dibagi 95 lalu dikalikan bobotnya.

Contoh:

RPP I mendapatkan skor 90, RPP II = 80; RPP III = 85; RPP IV = 70. Nilai RPP I = $90/95 \times 100 = 94,74$; Nilai RPP II = $80/95 \times 100 = 84,21$; dan seterusnya. Dengan demikian skor rata-rata RPP = $(94,74 + 84,21 + 89,47 + 73,68)/4 = 85,53$. Nilai akhir RPP berdasarkan bobot = $85,53 \times 15\% = 12,83$.

2) Lembar Observasi Mengajar oleh Mahasiswa

Skor rata-rata observasi mahasiswa pengamat dibagi 165 (lihat: **Instrumen Observasi Keterampilan Mengajar Secara Terintegrasi**) dikalikan 100 dan besaran bobot penilaiannya .

Contoh:

Pada pertemuan I, seorang mahasiswa mendapat total skor 150 dari pengamat I dan 145 dari pengamat II, maka nilai yang bersangkutan pada pertemuan I: $((150/165) + (145/165))/2 \times 100 = 89,39$. Nilai rata-rata untuk 6 pertemuan dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai pada pertemuan I sampai dengan VI lalu dibagi 6. Nilai yang bersangkutan berdasarkan bobot adalah nilai rata-rata tersebut dikalikan 5%.

3) Evaluasi diri praktik pembelajaran

Skor rata-rata evaluasi diri praktik pembelajaran dibagi 70 (lihat: **Lampiran Instrumen Evaluasi Diri Keterampilan Melakukan Pembelajaran Terintegrasi**) lalu dikalikan besaran bobot penilaiannya.

Catatan:

Cara penilaian dilakukan dengan cara seperti dalam penilaian RPP.

Berikut ini disajikan tabel sebagai gambaran ringkas perhitungan nilai final pengajaran mikro:

No	Komponen Kompetensi (1)	Perhitungan Skor (2)	Bobot (3)	Skor (2)x(3)
1	Keterampilan dasar mengajar:			
	a. Keterampilan mengajar secara terintegrasi - 1	(Skor rerata/ 165) x 100	15%	
	b. Keterampilan mengajar secara terintegrasi - 2	(Skor rerata/ 165) x 100	15%	
	c. Keterampilan mengajar secara terintegrasi - 3	(Skor rerata/ 165) x 100	15%	
	d. Keterampilan mengajar secara terintegrasi - 4 (Ujian)	(Skor rerata/ 165) x 100	30%	
2	Portofolio yang meliputi:			
	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	(Skor rerata/ 95) x 100	15%	
	b. Lembar Observasi Mengajar oleh Mahasiswa	(Skor rerata/ 165) x 100	5%	
	c. Evaluasi diri praktik pembelajaran	(Skor rerata/ 70) x 100	5%	
Total Skor:				
Nilai Final:				

Nilai Final Mata Kuliah

Nilai final dinyatakan dalam bentuk huruf. Konversi skor menjadi nilai ditentukan sebagai berikut:

Total Skor	Nilai
80 – 100	A
66 – 79	B
56 – 65	C
50 – 55	D
0 – 49	E

INSTRUMEN EVALUASI DIRI KETERAMPILAN MELAKUKAN PEMBELAJARAN TERINTEGRASI

Nama Praktikan : _____
NIM / Semester : _____ / _____
Program Studi / Jurusan : _____ / _____

A. Evaluasi Diri Bagian 1

Lingkari pada kolom PELAKSANAAN:

Ya : bila Saudara melakukannya dalam pembelajaran.

Ragu : bila Saudara merasa ragu-ragu apakah melakukan atau tidak dalam pembelajaran.

Tidak : bila Saudara tidak melakukannya dalam pembelajaran.

Bila Sudara memilih YA atau RAGU dalam kolom PELAKSANAAN, maka lingkari angka dalam kolom SKOR;

1 = bila tingkat kesulitan sangat tinggi,

2 = bila tingkat kesulitan tinggi

3 = bila tingkat kesulitan sedang

4 = bila tingkat kesulitan rendah

5 = bila tingkat kesulitan sangat rendah

NO	KOMPONEN LATIHAN	PELAKSANAAN	SKOR
1.	Menuangkan materi bidang studi ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum	Ya / Ragu / Tidak	1 2 3 4 5
2.	Penyampaian materi ajar kepada siswa sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai	Ya / Ragu / Tidak	1 2 3 4 5
3.	Memberi jawaban atas pertanyaan siswa yang membantu pemahaman siswa menjadi lebih baik	Ya / Ragu / Tidak	1 2 3 4 5
4.	Membangkitkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal	Ya / Ragu / Tidak	1 2 3 4 5
5.	Membantu siswa mengatasi kesulitan belajar	Ya / Ragu / Tidak	1 2 3 4 5

NO	KOMPONEN LATIHAN	PELAKSANAAN	SKOR
6.	Berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran	Ya / Ragu / Tidak	1 2 3 4 5
7.	Menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi sesuai kekhasan bidang studi	Ya / Ragu / Tidak	1 2 3 4 5
8.	Memilih strategi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai sesuai kekhasan bidang studi	Ya / Ragu / Tidak	1 2 3 4 5
9.	Mencari dan memberikan contoh sesuai dengan konteks dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari sesuai kekhasan bidang studi	Ya / Ragu / Tidak	1 2 3 4 5
10.	Memilih dan menggunakan media/alat peraga yang dapat membantu pemahaman siswa sesuai kekhasan bidang studi	Ya / Ragu / Tidak	1 2 3 4 5
Jumlah skor bagian 1:		

B. Evaluasi Diri Bagian 2

Uraikan evaluasi diri untuk hal-hal yang terkait dengan latihan mengajar yang baru saja Saudara lakukan. Skor per butir berikut ini adalah 5.

1. Usaha Saudara dalam merencanakan pembelajaran

2. Usaha Saudara dalam melaksanakan pembelajaran

3. Keberhasilan yang Saudara capai

4. Hal-hal yang perlu Saudara perbaiki

Jumlah skor bagian 2:

$$\begin{aligned} \text{Total skor} &= (\text{jumlah skor bagian 1} + \text{jumlah skor bagian 2})/70) \times 100 \\ &= \dots\dots\dots \end{aligned}$$

**RAMBU-RAMBU PEMBERIAN SKOR EVALUASI DIRI
(BAGIAN 2)**

Pemberian skor evaluasi diri bagian 2 (nomor 1 – 4) dilakukan berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Objektivitas mahasiswa dalam menuliskan evaluasi diri
2. Kedalaman berpikir dalam menuliskan evaluasi diri

Rambu-rambu Skoring:

Skor	Penjelasan
1	Dua indikator tidak tampak
2	Satu indikator tampak, tidak optimal
3	Satu indikator tampak, optimal
4	Dua indikator tampak, tidak optimal
5	Dua indikator tampak, optimal

**CONTOH FORMAT
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Alokasi Waktu : X menit (..... pertemuan)

- I. Standar Kompetensi
- II. Kompetensi Dasar
- III. Indikator
- IV. Tujuan Pembelajaran
- V. Materi Pembelajaran
- VI. Pendekatan dan Metode
- VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
Pertemuan 1			
1	Pendahuluan		
2	Kegiatan Inti		
3	Penutup		

VI. Sumber dan Media Pembelajaran

IX. Penilaian

....., 20..

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Praktikan

Saran Dosen Pembimbing

.....

.....

INSTRUMEN PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Materi Pokok :
 Kelas/Semester :

No	KOMPONEN PENILAIAN	SKOR
A. Tujuan/Indikator Capaian Pembelajaran		
1.	Penjabaran kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada indikator	1 2 4 5
2.	Kesesuaian indikator dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)	1 2 4 5
3.	Peringkat atau level rumusan aspek sikap	1 2 4 5
4.	Peringkat atau level rumusan aspek pengetahuan	1 2 4 5
5.	Peringkat atau level rumusan aspek keterampilan	1 2 4 5
6.	Keterukuran rumusan indikator	1 2 4 5
7.	Rumusan tujuan pembelajaran memuat <i>aspek audience, behaviour, condition, dan degree</i> (ABCD)	1 2 4 5
8.	Rumusan tujuan pembelajaran mengimplementasikan HOTS/literasi/4C	1 2 4 5
B. Langkah-langkah Pembelajaran		
1.	Kesesuaian materi ajar dengan KD dan indikator berbasis TPACK (<i>technological pedagogical and content knowledge</i> , perpaduan pengetahuan konten, pedagogik, dan teknologi)	1 2 4 5
2.	Kemampuan menjabarkan lingkup materi secara benar	1 2 4 5
3.	Pengembangan materi dengan urutan logis	1 2 4 5
4.	Pengembangan materi secara terpadu, saling terkait satu dengan lainnya	1 2 4 5

No	KOMPONEN PENILAIAN	SKOR
5.	Penyajian sumber belajar berbasis hasil penelitian	1 2 4 5
6.	Pengaitan materi dengan kehidupan nyata	1 2 4 5
7.	Kesesuaian strategi dan model dengan tujuan pembelajaran	1 2 4 5
8.	Kesesuaian antara alat bantu dan media dengan model dan tujuan pembelajaran	1 2 4 5
C. Penilaian Pembelajaran		
1.	Keberadaan penilaian untuk menggali atau mengetahui kemampuan awal siswa	1 2 4 5
2.	Keberadaan penilaian untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran	1 2 4 5
3.	Kelengkapan instrumen penilaian hasil belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap	1 2 4 5
Total skor		

Keterangan:

1 = Kurang sekali

2 = Kurang

4 = Baik

5 = Sangat baik

Yogyakarta,

Penilai,

.....



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
2022